

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sebelum berlayar ada baiknya kita membuat Perencanaan pelayaran atau *Passage Plan* kapal itu sendiri yang akan membuat sistem kerja yang sudah terprogram dan rutenya sudah di masukan ke GPS yaitu alat bantu navigasi. Penentuan posisi dan arah tujuan kapal bisa mengetahui sedini mungkin kapan kapal akan sampai tujuan dan berapa bahan bakar yang akan di pakai tapi perhitungkan juga kondisi cuaca di sekitarnya. Perencanaan pelayaran kapal adalah suatu ilmu menentukan posisi dan arah haluan kapal di zona pantai dan di laut lepas, ilmu ini baik untuk para calon calon pelaut. Dalam garis besar ilmu perencanaan pelayaran kapal adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang proses pelayaran dari suatu tempat ke tempat tujuan akhir, dengan aman, efisien dan efektif sehingga selamat sampai tujuan.

Penentuan alur pelayaran ditinjau dari aspek keamanan bernavigasi dimaksudkan agar alur terhindar atau bebas dari gosong ataupun karang yang tenggelam sewaktu air pasang (*low elevation tide*), dangkalan ataupun karang tumbuh, pulau-pulau kecil. Disamping itu selat yang terlalu sempit, perairan yang mempunyai arus atau ombak yang menyulitkan olah gerak kapal serta halangan navigasi lainnya. Alur pelayaran dicantumkan dalam peta laut dan buku petunjuk pelayaran serta diumumkan oleh instansi yang berwenang kepada dunia maritim.

Mengingat posisi Indonesia yang merupakan persilangan antara dua wilayah yang menghubungkan Samudera Pasifik dengan Samudera Hindia dan juga benua Asia dengan Australia maka kehadiran kapal asing dalam rangka memperpendek jarak pelayarannya dan ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Dengan tetap mengutamakan kepentingan Nasional pemerintah tetap memberikan kelonggaran tertentu bagi perlintasan kapal-kapal asing di perairan Indonesia dengan menentukan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) dimaksudkan untuk mengakomodasi kepentingan bangsa lain untuk yang akan dipergunakan sebagai perlintasan pelayaran Internasional. Penetapan ALKI

tersebut dilakukan dengan memperhatikan keselamatan berlayar, pertahanan dan keamanan, jaringan kabel dan pipa dasar laut, tata ruang kelautan, eksplorasi dan eksploitasi serta konservasi sumberdaya alam, rute yang biasa digunakan pelayaran Internasional dan rekomendasi organisasi Internasional yang berwenang.

Dengan ditentukannya alur pelayaran tersebut yang diikuti persyaratan berjalan terus tanpa henti, langsung dan secepatnya dimaksudkan juga untuk mempermudah pengawasan terhadap keberadaan kapal asing selama berada di wilayah Indonesia serta tidak menimbulkan pencemaran lingkungan (limbah kapal) ataupun bahaya penyalahgunaan oleh negara pengguna alur yang dapat mengganggu kestabilan negara. Masalahnya alur pelayaran hanya tergambar di peta laut dan pemberian beberapa Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP) sebagai tanda alur dimana masyarakat masih awam terhadap pengertian dan penggunaan SBNP tersebut. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat maritim tentang keberadaan alur tersebut agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pemanfaatan perairan seperti kegiatan nelayan ataupun off shore di alur yang dapat menimbulkan kecelakaan bagi kapal yang berlayar.

Keselamatan pelayaran di alur pelayaran sempit merupakan masalah dan tanggung jawab bersama yang harus ditanggulangi oleh semua pihak khususnya bagi mereka yang berkecimpung didalam dunia pelayaran, hal ini tentu memberikan dampak yang sangat besar terutama masalah keselamatan jiwa dilaut serta kapal dan muatannya yang sangat mempengaruhi kepercayaan para pemakai jasa transportasi laut. Masalah ini tentunya menjadi perhatian utama para pelaku bisnis pelayaran juga International Maritime Organization (IMO) yang berkedudukan sebagai sebuah organisasi maritim internasional dibawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertanggung jawab dalam bidang ini sesuai dengan misinya yaitu "*Safer Shipping Cleaner Ocean*".

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi masalah ini termasuk dengan diadakannya beberapa konvensi oleh IMO tentang keselamatan pelayaran ini, termasuk dengan diberlakukannya berbagai peraturan sebagai pengaplikasian dari konvensi-konvensi yang telah diadakan seperti: konvensi

tentang STCW pada tahun 1978, *Safety Of Life At Sea* 1974 (SOLAS 1974), *Collision Regulation* 1972 (ColReg 1972 = Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut = P2TL), *Marine Pollution Prevention* 1974 (MARPOL 1974), *International Load Line Convention* 1966, yang bertujuan untuk menciptakan dunia pelayaran yang lebih aman dan laut yang lebih bersih yang dapat ditentukan oleh 3 faktor yaitu manusia, alam, teknis dan lain - lain.

Menanggap hal ini, para pelaut dalam pendidikan di akademi, politeknik maupun sekolah tinggi, dibekali pengetahuan dan dasar – dasar untuk melayarkan kapal dialur pelayaran sempit. Salah satunya ialah *passage plan* atau perencanaan pelayaran yang mana dijadikan persiapan untuk melayarkan kapal, sehingga pelaut memiliki pedoman bagaimana dan kemana kapal harus dilayarkan agar sampai dengan selamat yang mampu mendukung program pemerintah saat ini. Berdasarkan pemikiran – pemikiran di atas maka dengan ketetapan hati penulis memilih judul : “Optimalisasi Pembuatan Passage Plan Di MT. Project Link Dan Pengaruhnya Terhadap Keselamatan Navigasi Pada Alur Pelayaran Sempit”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan menjadi suatu fokus masalah dalam kasus-kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang dilakukan perwira dalam persiapan yang berhubungan dengan *passage plan* pada alur pelayaran sempit di MT. Project Link ?
2. Bagaimana prosedur dalam pembuatan *passage plan* dan hal- hal yang harus diperhatikan pada alur pelayaran sempit ?
3. Bagaimana prosedur mengoptimalisasi pembuatan *passage plan* untuk keselamatan bernavigasi dalam alur pelayaran sempit ?

### 1.3. Tujuan Penulisan

#### 1. Penulisan

Dalam pembuatan karya tulis ini pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui prosedur perwira dalam persiapan pembuatan *passage plan* pada alur pelayaran sempit di MT. Project Link.
- b. Mengetahui prosedur pengoperasian dalam pembuatan *passage plan* pada alur pelayaran sempit sesuai *SOLAS* dan *P2TL*.
- c. Mengetahui prosedur mengoptimisasi pembuatan *passage plan* untuk keselamatan bernavigasi dalam alur pelayaran sempit.

#### 2. Kegunaan Penulisan

Sebagai taruna yang akan menyelesaikan studi pada tingkat akhir di STIMART “AMNI” Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat laporan kerja praktek berlayar sebagai jawaban dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan ilmu yang di dapatkan diatas kapal selama taruna melaksanakan praktek. Adapun manfaat penyusunan laporan praktek berlayar ini adalah sebagai berikut :

##### a. Bagi Penulis :

1. Agar dapat mempersiapkan prosedur pembuatan *passage plan* pada alur pelayaran sempit di kapal MT. Project Link.
2. Dapat mengoperasionalkan prosedur dalam pembuatan *passage plan* pada alur pelayaran sempit sesuai *SOLAS* dan *P2TL*.
3. Dapat memahami prosedur mengoptimisasi pembuatan *passage plan* untuk keselamatan bernavigasi dalam alur pelayaran sempit.

##### b. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan masukan untuk memahami berbagai persiapan penyediaan peta, *hand book*, atau *nautical publication*. Perusahaan tidak memaksa melayarkan kapal dimana ada keadaan tertentu yang disebabkan oleh alur pelayaran sempit dan pentingnya pemilihan awak kapal yang terampil untuk menjaga kelancaran pelayaran kapal.

c. Bagi Dunia Akademis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan *passage plan* di alur pelayaran sempit, sehingga bisa memacu semangat para akademis untuk mencari jalan keluar yang lebih baik.

d. Bagi Pembaca

Dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi karya tulis selanjutnya serta sebagai pengetahuan bagi pembaca tentang optimalisasi pembuatan *passage plan* di MT. Project Link dan pengaruh Terhadap keselamatan navigasi pada alur pelayaran sempit.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang dibagi kedalam 5 bab sebagai berikut:

**BAB 1 : Pendahuluan**

Dalam hal ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, Sistematika Penulisan.

**BAB 2 : Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana petunjuk dalam pembuatan *passage plan* pada alur pelayaran sempit sesuai IMO dan mengenai persiapan perwira kapal dalam pembuatan *passage plan* pada alur pelayaran sempit serta optimalisasi *passage plan* untuk keselamatan bernavigasi dalam alur pelayaran sempit.

**BAB 3 : Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bab ini berisi gambaran umum Objek Penelitian/Riset, Waktu dan Tempat Penelitian, Sejarah Singkat Perusahaan.

#### BAB 4 : Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan tentang Metodologi Penelitian, dan Pembahasan Masalah yang terjadi diatas kapal.

#### BAB 5 : Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai Kesimpulan dan Saran yang dianalisa dari Pembahasan Masalah yang terjadi pada bab 4.

#### Daftar Pustaka

Daftar pustaka ini berisi tulisan yang tersusun di akhir sebuah Karya Ilmiah yang berisi nama Penulis, Judul Tulisan, Penerbit, Identitas Penerbit dan Tahun Terbit Sebagai Sumber atau Rujukan Seorang Penulis.

#### Lampiran

Dalam hal ini lampiran berisi dokumen tambahan yang ditambahkan (dilampirkan) ke dalam karya tulis ilmiah ini.